

# Analysis of the Influence of Third Party Funds, Capital Adequacy, and Credit Distribution on Banking Profitability with Operational Efficiency as a Moderating Variable

**Sabri\***

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia  
sabrise23@gmail.com  
\*Corresponding author

**Muhammad Fahmi**

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia  
muhammad.fahmi@untan.ac.id

**Rudi Kurniawan**

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia  
rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id

**Sari Rusmita**

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia  
sari.rusmita@ekonomi.untan.ac.id

**Vitriyan Espa**

Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia  
vitriyanespa@accounting.untan.ac.id

*Submitted: 2025-05-07; Accepted: 2025-05-25; Published: 2025-06-05*

**Abstract**— This study aims to analyze the effect of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy, and Credit Distribution on banking profitability, with Operational Efficiency as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data from the financial statements of Regional Development Banks (BPD) during the period 2021–2023, namely the post-COVID-19 pandemic period. Data processing was carried out using the SPSS version 25 application. The results of the study showed that TPF did not have a significant effect on profitability, indicating that the amount of funds collected was not necessarily accompanied by the effectiveness of their utilization. On the other hand, Capital Adequacy and Credit Distribution were proven to have a significant effect on bank profitability. Operational Efficiency acts as a moderating variable that strengthens the relationship between Capital Adequacy and profitability, but is unable to moderate the effect of TPF or Credit Distribution. This finding supports the Signaling Theory, which states that capital adequacy and operational efficiency can be positive signals for bank performance, especially in the context of post-pandemic economic recovery.

**Keywords**— Third Party Funds, Capital Adequacy, Credit Distribution, Operational Efficiency, Profitability.

## I. PENDAHULUAN

Bank berperan sebagai penghubung sektor keuangan dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sebagaimana diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Pengelolaan bank yang baik menghasilkan sistem keuangan yang sehat, yang berdampak positif pada

kinerja dan profitabilitas. Kesehatan sistem keuangan bank juga memengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana, (UU No. 10, 1998). Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank milik pemerintah daerah yang berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi regional. Selain sebagai perantara keuangan, BPD berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menyediakan akses keuangan bagi masyarakat, mendukung UMKM, serta membiayai proyek infrastruktur dan sektor strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (Nugroho & Putra, 2023).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki misi ganda, yaitu mencari profitabilitas sekaligus mendukung kebijakan pembangunan daerah. Sebagai mitra strategis pemerintah, BPD berperan dalam pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan daya saing ekonomi lokal. Selain itu, BPD juga menyalurkan kredit bersubsidi bagi UMKM untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, (Ibrahim, 2022). Secara operasional, Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengelola dana masyarakat melalui simpanan seperti tabungan, deposito, dan giro. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari individu, pelaku bisnis, dan institusi pemerintah daerah disalurkan kembali dalam bentuk kredit ke berbagai sektor, termasuk pertanian, perdagangan, industri, dan infrastruktur. Peran ini menjadikan BPD sebagai penghubung antara surplus unit dan deficit unit, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Bank Pembangunan Daerah (BPD) berperan dalam mendukung inklusi keuangan, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh bank umum. Dengan jaringan cabang yang luas, BPD menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh oleh

perbankan formal. Hal ini mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, memungkinkan mereka mengakses pinjaman, simpanan, dan asuransi untuk meningkatkan taraf hidup, (Arief, 2023).

Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD). Profitabilitas yang optimal mencerminkan efektivitas dan efisiensi bank dalam mengelola sumber daya serta modal yang dimiliki. Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank perlu memperhatikan berbagai faktor, di antaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), kecukupan modal, penyaluran kredit, dan efisiensi operasional. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021). Profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya; setiap perusahaan berupaya untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, dan sebaliknya, jika profitabilitas rendah, pendapatan yang diterima oleh perusahaan juga akan rendah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan, dan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan perusahaan (Kasmir, 2021).

Di Indonesia, Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki peran unik dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. BPD didirikan dengan tujuan ganda: mencapai profitabilitas seperti bank umum dan menjalankan tanggung jawab sosial untuk mendukung pembangunan di wilayah operasinya. Bank ini menjadi instrumen strategis dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat lokal, terutama di sektor strategis seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pembangunan infrastruktur, serta sektor pertanian. Selain itu, BPD sering kali menjadi mitra pemerintah daerah dalam penyaluran kredit bersubsidi untuk mendukung program pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nugroho & Putra, 2023).

Di tengah perannya yang strategis, BPD menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi profitabilitasnya. Salah satu tantangan utama adalah BPD masih harus bersaing dengan bank umum dan lembaga keuangan lainnya dalam menarik Dana Pihak Ketiga (DPK), sambil tetap menjaga stabilitas keuangan mereka (Sari & Fitri, 2022). Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali. DPK menjadi sumber dana utama yang dikelola oleh bank, yang dapat mencapai 80% hingga 90% dari total dana yang dimiliki. DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana yang dikumpulkan ini digunakan oleh bank untuk ekspansi kredit dan investasi. DPK sangat penting bagi bank karena semakin besar dana yang dihimpun, semakin besar

pula profitabilitas bank melalui selisih bunga antara kredit dan simpanan, (Edo dan Wiagustini, 2014).

Tantangan lainnya adalah kualitas penyaluran kredit yang belum optimal, yang tercermin melalui rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio LDR yang terlalu tinggi atau rendah dapat mengindikasikan bahwa BPD belum sepenuhnya memanfaatkan dana pihak ketiga secara efisien untuk penyaluran kredit. LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dan simpanan yang dihimpun dari nasabah atau masyarakat (dana pihak ketiga). LDR yang tinggi dapat memengaruhi laba yang diperoleh bank serta mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. LDR adalah rasio antara dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Nilai LDR yang negatif dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, meskipun jumlah dana yang diterima cukup besar, (Sari dan Fitri, 2022).

Keterbatasan modal juga menjadi kendala yang signifikan. Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) yang rendah membatasi kemampuan BPD untuk memperluas penyaluran kredit, sehingga potensi laba pun terhambat (Edo & Wiagustini, 2014). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan dana guna mengatasi risiko yang muncul akibat aset bermasalah atau aset yang berisiko, seperti kredit yang diberikan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank (CAR), semakin baik kinerja bank, dan modal yang besar memungkinkan bank untuk memperluas usahanya melalui penyaluran kredit guna meningkatkan laba (ROA), (Edo dan Wiagustini, 2014).

Di sisi lain, rendahnya efisiensi operasional, yang terlihat dari tingginya rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang tinggi ini menunjukkan bahwa beban biaya operasional memengaruhi laba yang dihasilkan. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), menjadi faktor krusial dalam menentukan profitabilitas. Bank yang efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya cenderung lebih mampu meningkatkan margin keuntungan dan memaksimalkan profitabilitas (Wijaya, 2020). Menurut penelitian terdahulu, semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank (Haryanto, 2021).

Keempat tantangan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas BPD sangat dipengaruhi oleh pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK), kecukupan modal, efisiensi operasional, dan kualitas penyaluran kredit. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu faktor secara terpisah. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian (research gap) dalam memahami bagaimana keempat faktor ini saling berinteraksi untuk memengaruhi profitabilitas BPD secara menyeluruh (Suryaningsih dkk., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas bank telah banyak dilakukan di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh

Rahmawati dan Nani (2021) serta Ubay, Nurbaiti dan Anggraeni (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif dari DPK dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian lain oleh Wijaya (2020) dan Haryanto (2021) menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas.

Dengan terdapat research gap dalam konteks integrasi dari semua faktor tersebut secara bersamaan di sektor perbankan, terutama pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Sebagian besar penelitian cenderung hanya berfokus pada satu atau dua variabel saja, seperti pengaruh DPK atau efisiensi operasional secara terpisah, tanpa mempertimbangkan interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam memengaruhi profitabilitas bank (Suryaningsih dkk, 2023). Selain itu, penelitian di Indonesia masih terbatas pada perbankan umum, sementara BPD, yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda, belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPD, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen bank dalam mengelola kinerja keuangan mereka.

## II. KAJIAN LITERATUR

### A. Signalling Theory

Teori Signalling atau teori pensinyalan berasumsi bahwa terdapat asimetri informasi antara dua pihak. Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai informasi yang disampaikan oleh manajer kepada pihak eksternal, seperti investor. Sinyal ini dapat berupa informasi yang dapat diidentifikasi secara langsung atau yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk dipahami. Sinyal yang disampaikan harus memiliki kandungan informasi (information content) yang cukup kuat agar dapat memengaruhi penilaian pihak ketiga. Informasi yang dipublikasikan kemudian dikonsumsi oleh pelaku pasar, diinterpretasikan, dan dianalisis apakah termasuk sinyal baik atau buruk, (Utami dan Gumanti, 2019).

Teori pensinyalan menjelaskan bagaimana suatu entitas memberikan tanda kepada para pemangku kepentingannya yang harus disampaikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sinyal ini mencakup upaya perusahaan untuk memenuhi harapan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek baik akan cenderung mencari dana baru daripada menjual sahamnya, sedangkan jika prospek kurang menguntungkan, mereka mungkin cenderung menjual saham tersebut, (Noor, 2015).

### B. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas didefinisikan

sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas pemilik (Sartono, 2022). Menurut Hanafi (2012), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sementara itu, Hermawaty dan Sudana (2023) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan.

### C. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK), yang berasal dari masyarakat luas, merupakan sumber utama untuk kegiatan operasional bank dan menjadi indikator kesuksesan bank dalam menutupi biaya operasionalnya melalui sumber dana ini. Peningkatan DPK memberikan bank peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank, semakin besar pula peningkatan aktivitas bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Bank diharapkan dapat mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya, sehingga profitabilitas dapat dimaksimalkan dengan menjaga selisih antara bunga simpanan dan bunga kredit serta memastikan dana tidak menganggur. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga, bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan penyaluran kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat menghasilkan profitabilitas lebih besar. Oleh karena itu, bank dituntut untuk inovatif dalam mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah DPK yang dihimpun, (Kasmir, 2019).

### D. Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio permodalan adalah modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha dan mengelola risiko yang timbul dari aktivitas operasional bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko (seperti kredit, investasi, surat berharga, dan piutang pada bank lain) didanai oleh modal sendiri bank, selain menggunakan dana dari sumber eksternal seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lainnya. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum memiliki modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), (Edo dan Wiagustini, 2014).

### E. Kredit

Risiko likuiditas terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam jangka pendek. Dalam konteks perbankan, risiko likuiditas adalah risiko yang muncul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan SEOJK No. 18/POJK.03/2016, risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang timbul

ketika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kas dan aset likuid berkualitas tinggi. Ketika bank tidak mampu menyediakan likuiditas yang diperlukan, tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun, dan risiko likuiditas akan meningkat. LDR adalah rasio yang membandingkan dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana yang tinggi dapat meningkatkan LDR, dan bank akan mendapatkan pendapatan bunga kredit yang tinggi. Oleh karena itu, bank konvensional diharapkan dapat meningkatkan intermediasi melalui penyaluran kredit, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (ROA), (Sari dan Fitri, 2022).

#### F. Efisiensi Operasional

Manajemen operasi atau operasional adalah kegiatan yang melibatkan penciptaan produk dan jasa melalui proses transformasi input menjadi output (Heizer dan Render, 2008). Manajemen operasi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perancangan, pelaksanaan, dan perbaikan sistem yang menghasilkan serta menyampaikan produk dan jasa (Chase et al., 2006). Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi menghasilkan produk yang dapat dilihat secara fisik. Sebaliknya, pada perusahaan jasa, kegiatan operasionalnya tidak dapat dilihat secara langsung karena bersifat non-fisik dan tidak tampak oleh masyarakat atau pelanggan.

### III. METODE

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2021-2023.

Data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain

dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dapat melalui laporan keuangan yang diterbitkan Bank Pembangunan Daerah. Data berupa laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio keuangan seperti ROA, DPK, CAR, LDR, dan BOPO, yang mencerminkan kinerja bank dengan periode 2021 hingga tahun 2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan model regresi berganda untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan dengan efisiensi operasional sebagai variabel moderasi. Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan koefisien determinasi dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam perusahaan ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020-2023. Jumlah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020-2023 adalah sebanyak 27 bank. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan melalui purposive sampling dengan menggunakan kriteria sampel yang ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 66 sampel.

#### B. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan gambaran atau deskriptif sebuah data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS Versi 25 dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat ada tabel 1.

Table 1. Results of Descriptive Statistical Tests

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitability	66	-3.5084	3.7762	2.014697	1.1196395
Third Party Funds	66	-0.2051	8.8526	1.086291	1.3364988
Capital Adequacy	66	16.2959	45.0951	26.019242	6.1641577
Credit Distribution	66	7.5426	113.9180	82.571818	14.6444191
Operational Efficiency	66	60.0462	157.7616	79.152424	15.4340940
Valid N (listwise)	66				

Tabel 1 menunjukkan perhitungan variable Profitabilitas (Y) pada penelitian ini didapat menggunakan perhitungan laba bersih dibagi total aset. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba menunjukan nilai terendah sebesar -3.5084, sementara nilai tertinggi sebesar 3.7762. Sedangkan nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar 2.014697, dengan standar deviasi sebesar 1.1196395.

Perhitungan variabel Dana Pihak Ketiga (X1) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan dana pihak ketiga dibagi total kewajiban. Hasil analisis

statistik deskriptif terhadap variabel Dana Pihak Ketiga menunjukan nilai terendah adalah sebesar -0.2051. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 8.8526. Sedangkan nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 1.086291 dengan standar deviasi sebesar 1.3364988.

Perhitungan variabel Kecukupan Modal (X2) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan modal dibagi aset tertimbang menurut resiko. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kecukupan Modal menunjukan nilai terendah adalah sebesar 16.2959. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 45.0951.

Sedangkan nilai rata-rata Kecukupan Modal adalah sebesar 26.019242 dengan standar deviasi sebesar 6.1641577.

Perhitungan variabel Penyaluran Kredit (X3) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan total kredit bukan bank dibagi total dana pihak ketiga. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Penyaluran Kredit menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 7.5426. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 113.9180. Sedangkan nilai rata-rata Penyaluran Kredit adalah sebesar 82.571818 dengan standar deviasi sebesar 14.6444191.

Perhitungan variabel Efisiensi Operasional (Z) pada penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan biaya operasional dibagi pendapatan operasional. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Efisiensi Operasional menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 60.0462. Sementara nilai tertinggi adalah sebesar 157.7616. Sedangkan nilai rata-rata Efisiensi Operasional adalah sebesar 79.152424 dengan standar deviasi sebesar 15.4340940.

**C. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastis.

**D. Hasil Uji Normalitas**

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dan terdapat data yang tidak normal. Maka dari itu dilakukan data trimming atau menghilangkan outlier, maka didapat 90 sampel penelitian yang dapat dijadikan data penelitian dan dihitung dalam spss. Hasil tes satu sampel Kolmogorov Smirnov dapat dilihat di Tabel 2.

Table 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07876243
Most Extreme Differences	Absolute	0.098
	Positive	0.098
	Negative	-0.064
Test Statistic		0.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari spss pada tabel 2, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2 tailed) memiliki nilai sebesar 0.195 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 (0,195 > 0,050). Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil grafik uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2.

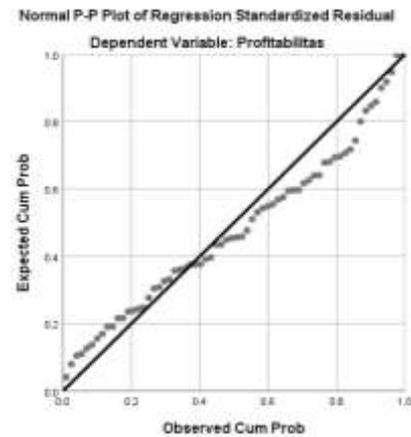


Figure 2. Results of the Graph Normality Test

Gambar 2 menunjukkan pengujian normalitas dengan menggunakan metode p-plot terlihat bahwa asumsi normalitas data terpenuhi. Gambar diatas memberikan informasi bahwa data yang digunakan menyebar disekitar garis diagonal dan masih mengikuti garis diagonal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan oleh peneliti dan penelitian ini berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

**E. Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas dapat ditentukan dengan nilai Varian Inflation Factor (VIF) dan tolerance value dari setiap variabel independen. Jika ditemui nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di Tabel 3.

Table 3. Multicollinearity Test Results

	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
<i>Profitability</i>	1,021	,895
<i>Third Party Funds</i>	1,125	,899
<i>Capital Adequacy</i>	1,020	,910
<i>Credit Distribution</i>	1,210	,900
<i>Operational Efficiency</i>	1,011	,915

Berdasarkan tabel 3 hasil uji dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance > 1 dan nilai VIF < 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian.

**F. Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan. Sebagaimana yang diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional (Z) sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat di Tabel 5.

Table 5. Results of Multiple Linear Regression Analysis (Equation 1)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.035	0.082	
<i>Third Party Funds</i>	-0.008	0.008	-0.009
<i>Capital Adequacy</i>	0.015	0.002	0.083
<i>Credit Distribution</i>	0.006	0.001	0.073
<i>Operational Efficiency</i>	-0.074	0.001	-1.021

a. Dependent Variable: Profitability

Berdasarkan output yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel 5, diketahui bahwa nilai konstanta pada kolom Unstandardized coefficients B sebesar 7.035, nilai koefisien variabel dari Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar -0.008, nilai koefisien variabel dari Kecukupan Modal sebesar 0.015, nilai koefisien variabel dari Penyaluran Kredit sebesar 0.006, nilai koefisien variabel Efisiensi Operasional (Z) sebesar -0.074. Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda menggunakan persamaan 1.

$$Profitabilitas = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + \epsilon \quad (1)$$

$$Profitabilitas = 7.035 - 0.008 DPK + 0.015 CAR + 0.006 LDR - 0.074 BOPO + \epsilon$$

G. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan uji yang berguna untuk melihat variabel yang menjadi moderasi dalam memoderasi atau tidak memoderasi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji moderasi tersebut dapat dilihat di Tabel 6.

Berdasarkan output yang dihasilkan oleh SPSS pada tabel 6, diketahui bahwa nilai konstanta pada kolom Unstandardized coefficients B sebesar 7.225, nilai koefisien variabel dari Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar -0.044, nilai koefisien variabel dari Kecukupan Modal (X2) sebesar -0.012, nilai koefisien variabel dari Penyaluran Kredit (X3) sebesar 0.016, nilai koefisien variabel Efisiensi Operasional (Z) sebesar -0.076, nilai koefisien variabel Dana Pihak Ketiga dan Efisiensi Operasional sebesar 0.000, nilai koefisien variabel Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional sebesar -0.000, nilai koefisien variabel Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional sebesar 0.000. Maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda menggunakan persamaan 2.

Table 6. MRA Test Results (Equation II)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
(Constant)	7.225	0.527	
<i>Third Party Funds</i>	-0.044	0.273	-0.053
<i>Capital Adequacy</i>	-0.012	0.010	-0.068
<i>Credit Distribution</i>	0.016	0.007	0.213
<i>Operational Efficiency</i>	-0.076	0.007	-1.045
<i>Third Party Funds*Operational Efficiency</i>	0.000	0.004	0.046
<i>Capital Adequacy*Operational Efficiency</i>	0.000	0.000	0.266
<i>Credit Distribution*Operational Efficiency</i>	0.000	0.000	-0.203

a. Dependent Variable: Profitability

$$Profitabilitas = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 DPK*BOPO + \beta_6 CAR*BOPO + \beta_7 (LDR*BOPO) \quad (2)$$

$$Profitabilitas = 7.225 - 0.044 DPK - 0.012 CAR + 0.016 LDR - 0.076 BOPO + 0.000 DPK*BOPO + 0.000 CAR*BOPO + 0.000 LDR*BOPO$$

H. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T

Analisis uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent dengan menggunakan uji t. Hasil uji T dapat dilihat di Tabel 7.

Table 7. T-Test Results

	t	Sig.
(Constant)	85.579	0.000
<i>Third Party Funds</i>	-0.993	0.325
<i>Capital Adequacy</i>	8.397	0.000
<i>Credit Distribution</i>	7.960	0.000

a. Dependent Variable: Profitability

Apabila pada saat melakukan pengujian diperoleh nilai signifikan < dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika dalam pengujian diperoleh nilai signifikan > dari 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 dapat diambil keputusan sebagai berikut:

**H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai sig sebesar 0.325. Nilai sig  $0.325 > 0,05$ , serta t hitung sebesar -0.993 dan nilai t tabel sebesar 1.998 maka t hitung  $<$  dari t tabel ( $-0.993 < 1, 998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menolak H1. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Dana Pihak Ketiga (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H1) yaitu “Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas” ditolak.

**H2: Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Variabel Kecukupan Modal memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,00 < 0,05$ , serta t hitung sebesar 8.397 dan nilai t tabel sebesar 1.998 maka t hitung  $>$  dari t tabel ( $8.397 > 1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kecukupan Modal (X2) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H2. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Kecukupan Modal (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H2) yaitu “Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas” diterima.

**H3: Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Variabel Penyaluran Kredit memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,00 < 0,05$ , serta t hitung sebesar 7.960 dan nilai t tabel sebesar 1.998 maka t hitung  $>$  dari t tabel ( $7.960 > 1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Penyaluran Kredit (X3) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H3. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Penyaluran Kredit (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H3) yaitu “Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas” diterima.

**2. Uji Signifikansi Interaksi (Moderated Regression Analysis)**

Pengujian moderasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji interaksi (MRA), di mana variabel moderasi dikalikan dengan variabel independen untuk membentuk variabel interaksi. Hasil uji analisis regresi termoderasi dapat dilihat di Tabel 8.

**H4: Efisiensi Operasional memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian Dana Pihak Ketiga dengan Efisiensi Operasional memiliki nilai sig sebesar 0.889, t hitung sebesar 0.140 dan nilai t tabel sebesar 1.998 maka t

hitung  $<$  dari t tabel ( $0.140 < 1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dengan Efisiensi Operasional (Z) tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menolak H4. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Efisiensi Operasional (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H4) yaitu “Efisiensi Operasional memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas” ditolak.

Table 8. Moderated Regression Analysis Test Results

	t	Sig.
(Constant)	13.714	0.000
<i>Third Party Funds</i>	-0.162	0.872
<i>Capital Adequacy</i>	-1.238	0.221
<i>Credit Distribution</i>	2.225	0.030
<i>Operational Efficiency</i>	-10.598	0.000
<i>Third Party Funds*Operational Efficiency</i>	0.140	0.889
<i>Capital Adequacy*Operational Efficiency</i>	2.771	0.007
<i>Credit Distribution*Operational Efficiency</i>	-1.368	0.177

a. Dependent Variable: Profitability

**H5: Efisiensi Operasional memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas**

Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian Kecukupan Modal dengan Efisiensi Operasional memiliki nilai sig sebesar 0.007, t hitung sebesar 1.998 dan nilai t tabel sebesar 1,975 maka t hitung  $>$  dari t tabel ( $2.771 > 1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kecukupan Modal (X) dengan Efisiensi Operasional (Z) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H5. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Efisiensi Operasional (Z) mampu memoderasi pengaruh Kecukupan Modal (X2) terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H2) yaitu “Efisiensi Operasional memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas” diterima.

**H6: Efisiensi Operasional memoderasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas**

Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian Penyaluran Kredit dengan Efisiensi Operasional memiliki nilai sig sebesar 0.177, t hitung sebesar -1.368 dan nilai t tabel sebesar 1.998 maka t hitung  $<$  dari t tabel ( $-1.368 < 1.998$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Penyaluran Kredit (X) dengan Efisiensi Operasional (Z) tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menolak H2. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual variabel Efisiensi Operasional (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh

Penyaluran Kredit (X3) terhadap Profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama (H6) yaitu “Efisiensi Operasional tidak mampu memoderasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas” ditolak.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat di Tabel 9.

Table 9. Results of the Determination Coefficient Test ( $R^2$ )

Model	R	R Square
	.998 <sup>a</sup>	0.995

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat nilai *R Square* memiliki nilai sebesar 0.995. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar sekitar 99,5%.

#### I. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah DPK yang dihimpun oleh bank belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan laba. Kemungkinan penyebab dari tidak signifikannya pengaruh ini adalah belum optimalnya penyaluran DPK dalam bentuk kredit atau investasi produktif yang menghasilkan pendapatan. Selain itu, beban bunga atas dana pihak ketiga yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan bank.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sinyal positif berupa tingginya penghimpunan dana belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas bank (Haryanto, 2020). Menurut Signalling Theory, tingginya DPK seharusnya menjadi sinyal kepercayaan masyarakat kepada bank (Sari & Nugroho, 2020), tetapi jika dana tersebut tidak disalurkan secara produktif, sinyal tersebut menjadi lemah dan tidak efektif (Wijaya & Astuti, 2021).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Heryanto (2021) yang menemukan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena DPK yang tinggi memberi likuiditas untuk pembiayaan. Namun, temuan ini sejalan dengan studi dari Sari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pengelolaan dana yang belum efisien.

#### J. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR), maka semakin besar kemampuan bank dalam menanggung

risiko operasional dan kredit, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan nasabah serta meningkatkan pendapatan bank. Modal yang cukup juga memberi ruang bagi bank untuk memperluas ekspansi kredit dan kegiatan usaha lainnya.

Temuan bahwa kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas mendukung konsep sinyal positif bahwa bank memiliki ketahanan finansial yang kuat (Rahmawati & Yuliana, 2022). Menurut Lestari dan Supriyanto (2023), CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dan memperluas ekspansi kredit. Hal ini sesuai dengan Signalling Theory, di mana bank yang menunjukkan kekuatan modal yang memadai akan memberikan persepsi positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan pasar (Brigham & Houston, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rahmawati dan Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas dan daya saing bank.

#### K. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Penyaluran Kredit (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank, maka potensi pendapatan bunga akan meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Namun demikian, kualitas kredit dan risiko kredit tetap menjadi faktor penentu apakah pengaruh ini dapat bertahan dalam jangka panjang.

Penyaluran kredit yang optimal dan berkualitas tinggi merupakan sinyal bahwa bank mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang baik dan mengelola risiko kredit secara efektif (Fitriani & Prasetyo, 2021). Dalam kerangka Signalling Theory, penyaluran kredit mencerminkan keberanian dan kecakapan manajerial bank dalam menyalurkan dana ke sektor produktif, yang berujung pada peningkatan profitabilitas (Putra, 2020). Sinyal keberhasilan dalam ekspansi kredit ini dipandang positif oleh investor sebagai indikator kinerja manajemen (Brigham & Houston, 2019).

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Fitriani dan Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa penyaluran kredit yang efektif dan berkualitas tinggi mampu mendorong peningkatan laba bank.

#### L. Efisiensi Operasional tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (Z) tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena meskipun bank efisien secara operasional, DPK yang besar tetap tidak menghasilkan keuntungan apabila tidak disalurkan secara produktif. Dengan kata lain, efisiensi internal tidak mampu mengatasi dampak dari kurangnya produktivitas dana yang dihimpun.

Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak mampu memperkuat hubungan antara DPK dan

profitabilitas, yang berarti efisiensi belum cukup menjadi sinyal tambahan yang memperbaiki dampak dari penghimpunan dana (Rahayu, 2020). Dalam Signalling Theory, sinyal akan efektif jika dibarengi dengan hasil nyata (Spence, 1973), dan jika pengelolaan dana tidak produktif meskipun efisien, maka sinyal tersebut tetap tidak dianggap kredibel oleh pasar (Wijaya & Astuti, 2021).

Hasil ini sejalan dengan studi oleh Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional hanya berdampak signifikan jika dana yang dikelola digunakan secara efektif.

#### *M. Efisiensi Operasional mampu memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas*

Efisiensi Operasional (Z) terbukti mampu memperkuat pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas. Dengan efisiensi operasional yang tinggi, bank dapat memaksimalkan penggunaan modalnya secara produktif dan menekan biaya operasional, sehingga mendorong profitabilitas yang lebih besar. Efisiensi memperkuat peran modal sebagai penopang utama dalam menciptakan nilai tambah bagi bank.

Efisiensi operasional yang mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap profitabilitas mencerminkan adanya sinergi antara kekuatan modal dan efisiensi manajerial sebagai sinyal ganda yang kuat (Lestari & Supriyanto, 2023). Menurut Spence (1973), sinyal yang berlapis—seperti menunjukkan modal yang kuat serta efisiensi yang baik—akan meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap mencerminkan kondisi internal perusahaan yang sehat. Hal ini juga diperkuat oleh Brigham dan Houston (2019), bahwa sinyal yang konsisten dari berbagai aspek manajemen meningkatkan persepsi positif dan nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh temuan dari Lestari dan Supriyanto (2023) yang menyebutkan bahwa efisiensi operasional menjadi kunci penting dalam memaksimalkan manfaat kecukupan modal terhadap laba bank.

#### *N. Efisiensi Operasional tidak mampu memoderasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas*

Efisiensi Operasional tidak berhasil memoderasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. Meskipun bank efisien dalam mengelola biaya dan proses internal, jika kualitas kredit rendah atau terjadi peningkatan Non-Performing Loan (NPL), maka efisiensi tidak akan mampu meningkatkan pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa faktor risiko kredit dan kualitas penyaluran lebih dominan dibandingkan efisiensi dalam konteks ini.

Ketidakmampuan efisiensi operasional dalam memoderasi hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas menunjukkan bahwa keberhasilan penyaluran kredit lebih penting daripada efisiensi biaya dalam menyampaikan sinyal kepada pasar (Wijaya & Handayani, 2021). Dalam pandangan Signalling Theory, pasar lebih memperhatikan output nyata seperti keberhasilan ekspansi kredit daripada efisiensi

operasional internal yang tidak langsung tampak dalam kinerja eksternal (Spence, 1973).

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wijaya dan Handayani (2021) yang menyebutkan bahwa efisiensi operasional memperkuat hubungan antara kredit dan profitabilitas. Namun, hasil ini sejalan dengan studi oleh Putra (2020) yang menyoroiti bahwa efisiensi hanya berperan besar jika penyaluran kredit disertai dengan kualitas kredit yang tinggi.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini, yang menggunakan data perbankan dari tahun 2021 hingga 2023 atau periode pasca-pandemi COVID-19, menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya DPK belum tentu disertai dengan produktivitas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Efisiensi Operasional hanya mampu memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas, tetapi tidak berhasil memoderasi pengaruh DPK maupun Penyaluran Kredit. Hasil ini mendukung Signalling Theory, yang menyatakan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional dapat menjadi sinyal positif bagi kinerja bank, terutama dalam upaya pemulihan pasca-pandemi.

#### REFERENSI

- Arief, R. (2023). *Peran Bank Pembangunan Daerah dalam Mendorong Inklusi Keuangan di Wilayah Terpencil*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Nusantara.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chase, Richard B., F. Robert Jacobs, Nicholas J. Aquilano. (2006). *Operations management for competitive advantage* 11 th edition. Universitas Indiana: McGraw-Hill/Irwin.
- Edo, D. S., & Wiagustini, N. L. (2014). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, halaman 650-673.
- Fitriani, R., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 9(2), 112–123.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Haryanto, A. (2021). Analisis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 88–97.
- Haryanto, D. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 45–58.

- Heizer, Jay & Barry. Render. (2006). *Manajemen Operasi*, Jilid I; diterjemahkan oleh: Setyoningsih, D., dan Almahdy, I; Edisi tujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawaty, D., & Sudana, I. M. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ibrahim, A. (2022). *Bank Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Daerah.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-11)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, A. D., & Supriyanto, E. (2023). Peran Efisiensi Operasional dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3), 89–102.
- Nugroho, H., & Putra, R. (2023). *Bank Pembangunan Daerah sebagai Penggerak Ekonomi Regional*. Bandung: Lembaga Studi Ekonomi dan Pembangunan.
- Noor, M. I. (2015). *Manajemen Keuangan dan Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Putra, I. K. A. (2020). Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank: Studi Empiris pada Bank Konvensional di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 23–34.
- Rahayu, S. (2020). Moderasi Efisiensi Operasional terhadap Hubungan Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(1), 77–85.
- Rahmawati, E., & Nani, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 18(3), 45–56.
- Rahmawati, L., & Yuliana, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 134–145.
- Sari, D. N., & Fitri, L. (2022). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 56–66.
- Sari, M., & Nugroho, B. (2020). Analisis Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 67–75.
- Sartono, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, R., Yuliana, D., & Pratama, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 9(2), 134–150.
- Ubay, M., Nurbaiti, L., & Anggraeni, F. (2024). Pengaruh CAR dan DPK terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 33–42.
- Utami, W., & Gumanti, T. A. (2019). *Teori Keagenan dan Teori Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182.
- Wijaya, F., & Astuti, D. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perbankan*, 7(2), 98–109.
- Wijaya, K. (2020). Efisiensi Operasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 379–392.
- Wijaya, R., & Handayani, S. (2021). Efisiensi Operasional sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Kredit dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*, 13(1), 51–64.